

PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN STRATEGI *TEAM QUIZ* SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO

Sagino

SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Email : saginociren@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan strategi *team quiz* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif sedangkan untuk data aktivitas dan prestasi siswa dengan deskripsi kuantitatif. Penerapan strategi *team quiz* dapat meningkatkan prestasi siswa di kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada aspek partisipasi dalam kelompok sebesar 10%, kemampuan bekerja sama sebesar 12% dan aspek kemampuan menjawab sebesar 15%. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan adanya peningkatan nilai dari nilai rata-rata pada pra penelitian sebesar 55 dengan ketuntasan 16%, siklus I nilai rata-rata adalah 63 dengan ketuntasan 28% dan siklus II nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 59.

Kata kunci: *Cooperative Learning, Team Quiz*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Menurut Wijaya Kusuma dalam Satriya (2012 :1) guru juga mempunyai peran penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Guru dan siswa berperan dengan fungsi dan tugasnya masing-masing dalam pembelajaran.

Pembelajaran berkualitas dapat tercapai karena adanya guru yang memahami perannya dengan baik, sehingga siswa merasakan bahwa gurunya adalah guru yang bisa mendampingi dalam memahami ilmu pengetahuan yang diterima. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Siswa dikatakan berhasil belajarnya apabila siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Depdiknas (2007:19) KKM adalah batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dalam KTSP (2016:24) menetapkan bahwa KKM mata pelajaran IPS kelas VIII adalah 70, dengan ketuntasan klasikal 75%. Hal ini berarti bahwa seorang siswa dikatakan telah berhasil

atau tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai 70, dan kelas dinyatakan telah berhasil atau tuntas belajarnya apabila sekurang-kurangnya 75% siswa telah berhasil atau tuntas belajarnya.

Ironisnya dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro menunjukkan bahwa mayoritas siswa bersikap pasif dalam pembelajaran, hal ini mencerminkan bahwa aktivitas dan keterlibatan siswa secara nyata dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga motivasi, minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih rendah pula dan berakibat prestasi belajar siswa juga rendah serta pemanfaatan media yang belum optimal. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah adalah pembelajaran yang tidak menarik, membosankan dan diremehkan karena hanya bersifat hafalan. Hal ini sangat berpengaruh pada minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi siswa atau hasil belajar siswa.

Hal ini terbukti pada pelajaran IPS di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro menunjukkan lebih dari 15% siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil analisis hasil tes ulangan harian yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2016 diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 15, 63 % atau 5 anak dari 32 siswa, dengan rata-rata 55,47. Berdasarkan hasil dialog bersama dengan siswa ditemukan beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar

atau prestasi siswa kelas VIII A yaitu siswa cenderung kurang belajar dan pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal sehingga berdampak pada kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro menerapkan strategi *team quiz*. Menurut Hisyam Zaini (2008:24) strategi *team quiz* ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta di dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah pembelajaran *team quiz* menurut Hisyam Zaini (2008: 54-55) sebagai berikut:

- a. Pilih topik yang akan disampaikan dalam beberapa segmen
- b. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- c. Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang disampaikan
- d. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang materi yang telah disiapkan
- e. Setelah berdiskusi, minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja didiskusikan.
- f. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C
- g. Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman

peserta didik yang keliru.

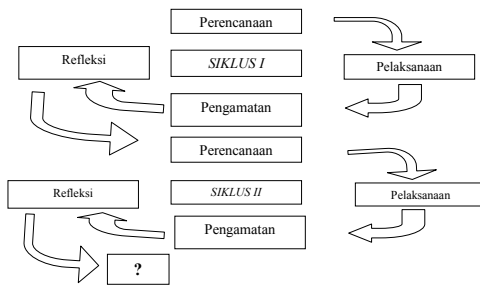
Team Quiz menurut Melvin L Silberman (2006:175) dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat takut. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *team quiz* merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan tanggungjawab dan tidak membuat siswa takut. Oleh karena itu penerapan strategi ini relevan dengan kondisi siswa SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang masih takut bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Penerapan strategi pembelajaran yang menarik diharapkan akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Prestasi Belajar menurut kamus Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2011: 427) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut pendapat Sunarya (2012 : 1) prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Bagaimana

penerapan *cooperative learning* dengan strategi pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VIII ASMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul?. Tujuan penelitian di atas untuk mengetahui bagaimana penerapan *cooperative learning* dengan strategi pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan dengan pendekatan tindakan kelas. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas bahwa setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008:16) desain penelitian tindakan kelas ini dikembangkan dari model sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Alur siklus penelitian tersebut menggambarkan proses pelaksanaan penelitian tindakan pada setiap siklusnya, dimana setiap siklus selalu melalui empat jenis tahapan yaitu

mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi terhadap hasil pelaksanaan tindakan. Kekurangan yang ditemukan pada hasil pelaksanaan tindakan siklus I akan diperbaiki dan disusun kembali perencanaan tindakan pada siklus berikutnya sehingga siklus berikutnya merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari September sampai Oktober 2016. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tahun pelajaran 2016/2017, yang ditentukan berdasarkan observasi dan hasil analisis ulangan harian yang dilaksanakan tanggal 23 Agustus 2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa, pedoman kinerja guru mengajar, pedoman wawancara dan catatan harian untuk mencatat kejadian-kejadian yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan sebagai bahan refleksi pada akhir siklus penelitian. Untuk data aktivitas dan prestasi siswa dengan deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila: (1) 60% - 80% siswa tergolong aktif dan sangat aktif, dan (2) sebanyak 75% siswa mencapai KKM siswa tergolong kategori sangat baik dan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 september

2016 sampai tanggal 4 Oktober 2016 dengan jumlah pertemuan tatap muka 3 kali. Materi yang digunakan pada siklus I adalah Standar Kompetensi 2. memahami proses kebangkitan nasional. Kompetensi Dasar adalah 2.1 menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah. Kegiatan Siklus I meliputi :

1). Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain: a) membuat perencanaan/skenario pembelajaran, b) membuat instrument yang digunakan untuk penilaian hasil belajar dan pengamatan, c) membuat Power point untuk menjelaskan dalam pembelajaran disesuaikan dengan konteks materi, d) membuat *handout* materi dan e) membagi materi menjadi 6 bagian yang akan didiskusikan oleh 6 kelompok.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I menggunakan skenario tindakan sebagai berikut:

a). Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan berdo'a dilanjutkan melakukan presensi kelas oleh guru. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengingatkan cara penilaian yang akan digunakan. Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan materi pelajaran pada pertemuan yang sudah dilaksanakan. Motivasi dilakukan oleh guru dengan menunjukkan gambar Napoleon Bonaparte, Daendels dan Sir Thomas Stamford

Raffles. Siswadisuruh menceritakan tentang gambar tersebut berdasarkan pengetahuan mereka, kemudian guru membagi kelompok dengan berdasarkan posisi tempat duduk.

b). Kegiatan Inti

Siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi. Guru membagikan *handout* kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat lima pertanyaan beserta jawabannya. Setelah selesai diskusi dan membuat pertanyaan beserta jawabannya masing-masing kelompok menyampaikan pertanyaan secara bergilir. Kelompok yang lainnya menjawab pertanyaan yang diajukan secara bebas tanpa melalui wakil kelompoknya. Setelah selesai semua kelompok menyampaikan pertanyaan kemudian guru memberikan pembahasan dan penguatan kesimpulan

c). Penutup

Penutup pembelajaran meliputi antara lain guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Guru memberikan penugasan untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya

3). Hasil Pengamatan aktivitas belajar siswa

a). Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa.

Pada siklus pertama ini aspek yang diamati adalah partisipasi, kemampuan bekerja sama,

dan kemampuan menjawab pertanyaan dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Keterampilan diskusi siswa pada siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I					
		Pert 1		Pert 2		Pert 3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Partisipasi dalam kelompok	15	50	17	56	18	60
2	Kemampuan bekerja sama	20	65	20	65	22	73
3	Kemampuan menjawab pertanyaan	10	32	12	40	19	63

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel di atas kemampuan siswa dalam kerja sama dengan kategori baik semakin meningkat dari pertemuan ke-1 sebesar 50% atau 15 siswa menjadi 60% atau 18 siswa pada pertemuan ke-3 dengan kategori baik, dan menjawab pertanyaan pada diskusi juga mengalami peningkatan dari 32% atau 10 siswa meningkat menjadi 63% atau 10 siswa kategori baik.. Dari tabel di atas tampak bahwa tingkat partisipasi siswa pada aspek kemampuan mengkomunikasikan pendapat sudah baik,

b). Hasil tes.

Hasil tes pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Hasil Prestasi Siswa Siklus I

No.	Kategori	Siklus I					
		Pert. Ke-1		Pert. Ke-2		Pert. Ke-3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Sangat Baik	2	6	1	3	11	34
2	Baik	8	25	13	41	15	47
3	Cukup Baik	10	31	7	22	2	6
4	Kurang Baik	12	38	9	28	2	6
5	Sangat kurang baik			2	6	2	6
	Jumlah	32	100	32	100	32	100

Sumber : Data primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada pertemuan 1 tergolong kategori baik berjumlah 25% atau 8 siswa meningkat pada pertemuan 3 yaitu 47% atau 15 siswa, kategori cukup baik berjumlah 31% atau 10 siswa menurun menjadi 6% atau 2 siswa.

4). Refleksi

Dari hasil observasi dan pemantauan ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

- a. Interaksi dan kerja sama siswa dalam kelompok *team quiz* masih kaku.
- b. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam menanggapi pertanyaan masih rendah.

- c. Kehadiran kolaborator yang mengamati jalannya proses pembelajaran membuat suasana kelas terkesan kaku baik kondisi siswa maupun guru.
- d. Siswa yang memberi pertanyaan maupun jawaban suaranya lemah tidak terdengar oleh siswa yang tempat duduknya berjauhan sehingga siswa tidak memperhatikan jalannya tanya jawab.
- e. Dalam pembagian kelompok supaya bervariasi sehingga interaksi antar siswa menjadi lebih bagus lagi.
- f. *Ice breaking* untuk menambah suasana menjadi lebih segar/ untuk penyemangat

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, disepakati beberapa tindakan sebagai solusi dari kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama yang akan diterapkan pada pertemuan berikutnya, yaitu :

- a) guru lebih memperhatikan siswa dan mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan serta mendorong siswa untuk memakai bahasa Indonesia dengan baik.
- b) Memberikan arahan tentang berdiskusi yang baik dan memotivasi siswa dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

2. Deskripsi Siklus II

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2016 sampai dengan

tanggal 20 Oktober 2016 dengan jumlah pertemuan tatap muka 3 kali. Materi yang digunakan adalah Standar Kompetensi 2. memahami proses kebangkitan nasional. Kompetensi Dasar 2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia. Kegiatan Siklus II meliputi :

1). Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain: a) membuat perencanaan/skenario pembelajaran, b) membuat instrument yang digunakan untuk penilaian hasil belajar dan pengamatan, c) membuat Power point untuk menjelaskan dalam pembelajaran dengan tema terbentuknya kesadaran nasional, d) membuat *handout* dan e) membagi materi menjadi 6 bagian yang akan didiskusikan oleh 6 kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan angka yang sama.

2). Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan kelanjutan dari siklus pertama dengan cara yang sama tetapi dengan perubahan-perubahan yang telah disepakati dalam siklus pertama yaitu :

- a). Pembentukan kelompok agar variatif dengan menggunakan cara hitung 1-6 dan siswa membuat keelompok dengan berdasarkan angka yang sama.
- b). Perubahan alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran
- c). Motivasi dilakukan oleh guru dengan menunjukkan gambar KH Ahmad Dahlan, H. Agus Salim dan Perguruan Taman Siswa, kemudian guru membagi kelompok dengan

berdasarkan posisi tempat duduk. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Adapun pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

a). Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan berdo'a dilanjutkan melakukan presensi kelas oleh guru. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengingatkan cara penilaian yang akan digunakan. Guru memberikan apersepsi dengan cara mengingatkan materi pelajaran pada pertemuan yang sudah dilaksanakan. Motivasi dilakukan oleh guru dengan menunjukkan gambar KH Ahmad Dahlan, H. Agus Salim dan Perguruan Taman Siswa kemudian siswa disuruh menceritakan tentang gambar tersebut berdasarkan pengetahuan mereka, kemudian guru membagi kelompok dengan berdasarkan posisi tempat duduk. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

b). Kegiatan Inti

Siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi. Guru membagikan *handout* kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat lima pertanyaan beserta jawabannya. Setelah selesai diskusi dan membuat pertanyaan beserta jawabannya masing-masing kelompok menyampaikan pertanyaan secara bergilir. Kelompok yang lainnya menjawab pertanyaan yang diajukan secara bebas tanpa melalui wakil kelompoknya. Setelah selesai semua kelompok menyampaikan pertanyaan kemudian guru memberikan pembahasan dan penguatan kesimpulan.

c). Penutup

Penutup pembelajaran meliputi antara lain guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti serta memberikan pos test. Guru memberikan penugasan untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya.

3). Hasil Pengamatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru

a). Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa.

Pada siklus ini aspek yang diamati adalah partisipasi, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan menjawab pertanyaan dapat dilihat pada tabel4 berikut ini :

Tabel 4. Keterampilan diskusi siswa pada siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Siklus II					
		Pert 1		Pert 2		Pert 3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Partisipasi dalam kelompok	18	60	18	60	20	69
2	Kemampuan bekerja sama	25	83	25	83	25	83
3	Kemampuan menjawab pertanyaan	19	63	19	63	19	63

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwapartisipasi dalam kelompok dengan kategori baik dalam diskusi mengalami peningkatan pada pertemuan 1 dari sebesar 60% atau 18 siswa menjadi 69% atau 20 siswa pada pertemuan 3,. Dari tabel di atas tampak bahwakemampuan bekerja sama serta kemampuan menjawab pertanyaan pada diskusi tidak mengalami peningkatan sehingga masih dapat ditingkatkan, walaupun begitu, dilihat dari tingkat partisipasi siswa sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

b). Hasil tes.

Adapun hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Prestasi Siswa Siklus II

No.	Kategori	Siklus II					
		Pert 1		Pert 2		Pert 3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Sangat Baik	1	3			11	34
2	Baik	20	63	20	63	15	47
3	Cukup Baik	6	19	7	22	2	6
4	Kurang Baik	5	16	5	16	2	6
5	Sangat kurang baik					2	6
	Jumlah	32	100	32	100	32	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II tergolong kategori sangat baik mengalami peningkatan dari 3% atau 1 siswa pada pertemuan 1 menjadi 34% atau 11 siswa pada pertemuan 3, Pada kategori baik berjumlah 63% atau

20 siswa menurun menjadi 47% atau 15 siswa pada pertemuan 3, sedangkan kategori kurang baik pada pertemuan 1 justru ada pada pertemuan ke-3 sebesar 6% atau 2 siswa, Dibandingkan dengan prestasi belajar pada siklus I mengalami peningkatan walaupun masih belum optimal.

4. Refleksi

Dari hasil observasi dan pemantauan ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

- Dalam pembagian kelompok supaya bervariasi sehingga interaksi antar siswa menjadi lebih bagus lagi.
- Ditengah-tengah kegiatan diskusi supaya diberikan *ice breaking* untuk menambah suasana menjadi lebih segar/ untuk penyemangat.
- Guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar termasuk kedalaman materinya.
- Guru lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui adanya perubahan aktivitas dan prestasi belajar siswa setelah menggunakan strategi *team quiz* dari siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1). Aktivitas belajar siswa

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar siswa serta kinerja guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Keterampilan Diskusi Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Siklus 1		Siklus 2		Kategori
		Jml	%	Jml	%	
1	Partisipasi dalam kelompok	13	40	16	50	Kurang
2	Kemampuan bekerja sama	21	66	25	78	Baik
4	Kemampuan menjawab pertanyaan	14	44	19	59	Cukup

Sumber : Data Primer

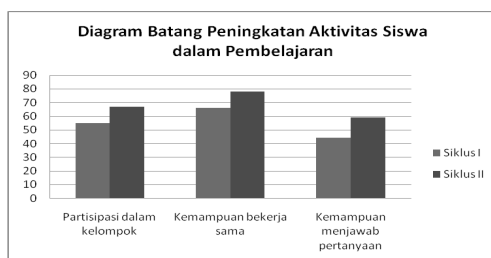
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam partisipasi dalam diskusi mengkomunikasikan pendapat mengalami peningkatan dari siklus I kategori kurang sebesar 40%, pada siklus II menjadi sebesar 50%. Untuk kemampuan bekerja sama mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 66% menjadi 78% pada siklus II.

Pada kemampuan menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 44% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 59%. Kemampuan siswa dalam kerja sama mengalami peningkatan dari siklus I 66% menjadi 78% pada siklus II. Kemampuan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dari 44% pada siklus I menjadi 59% pada siklus II. Berdasarkan pengamatan siswa

yang mampu menjawab pertanyaan didominasi oleh siswa yang mempunyai keberanian dalam menjawab dan tidak malu ketika berbicara di depan umum.

Adapun prosentase aktivitas siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua pada gambar 2 berikut ini :

Gambar 2. Peningkatan Rerata Prosentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran



2. Prestasi siswa

Prestasi siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah perolehan nilai siswa pada waktu melaksanakan post tes pada siklus pertama sampai siklus kedua. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peringkat pencapaian kompetensi siswa, sebagai hasil dari proses pembelajaran, untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran, serta untuk mengetahui ketepatan dan efektivitas program pembelajaran.

Perbandingan hasil belajar atau prestasi siswa siklus I dan II seperti tabel berikut ini :

Tabel 7. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Frekuensi (%)	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Sangat Baik			1	3
2	Baik	8	25	21	66
3	Cukup Baik	17	53	8	25
4	Kurang Baik	7	22	2	6
	Jumlah				

Sumber : Data Primer

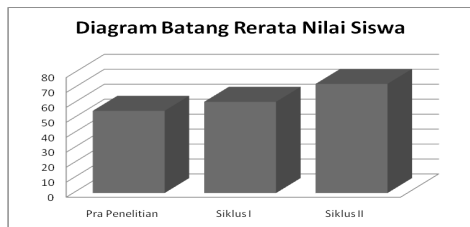
Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tergolong sangat baik dan baik mengalami peningkatan yaitu 25% pada siklus I meningkat menjadi 69% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 44%, sedangkan kategori kurang baik yaitu dari 22% pada siklus I menjadi 6% pada siklus II, berarti terjadi penurunan 16%. Penurunan ini terjadi karena :

- Proses pembelajaran yang selalu diarahkan untuk memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, melakukan sendiri melalui kerja kelompok, dan diskusi kelas sehingga pembelajaran dari siswa, untuk siswa dan oleh siswa.
- Pada akhir pelajaran guru memberikan penugasan yang terkait materi pertemuan hari itu. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya.
- Berdasarkan hasil angket dengan siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran IPS dengan strategi *team quiz* karena mereka lebih mudah memahami pelajaran, lebih bersemangat dan merasa nyaman

tidak membosankan, dan dapat bekerja sama.

Nilai siswa dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran dengan strategi *team quiz* dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :

Gambar 3. Diagram Batang Nilai Siswa



Dari gambar tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat dari pra penelitian sebesar 55, pada siklus I sebesar 61 dan meningkat menjadi 70 pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pembelajaran dengan strategi *team quiz* yang dilakukan pada penelitian ini membawa peningkatan prestasi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Nilai yang diperoleh siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua menunjukkan peningkatan prestasi, dan telah mencapai nilai KKM dikarenakan kriteria Ketuntasan minimal ideal yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tahun 2016 yang menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan telah tuntas belajarnya apabila sekurang-kurangnya 75% siswa telah mencapai KKM dan kriteria ketuntasan minimal siswa 70.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro diperoleh kesimpulan :

- a) Pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS siswa.
- b) Peningkatkan aktivitas siswa belajar siswa dalam diskusi aspek partisipasi siswa dalam kelompok silus I sebesar 40% menjadi 50% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 10%. Aspek kemampuan bekerja sama dalam kelompok ada siklus I sebesar 66% menjadi 78% pada siklus II berarti terjadi peningkatan sebesar 12% . Aspek kemampuan menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 44% menjadi 59% pada siklus II berarti terjadi peningkatan sebesar 14%.
- c) Peningkatkan prestasi siswa yang tergolong sangat baik mengalami peningkatan dari sebesar 61 pada siklus I menjadi 70 pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 9. Peningkatan nilai menjadi 70 berarti telah mencapai nilai KKM SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

Oleh karena itu maka penerapan strategi *team quiz* ini relevan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga aktivitas siswa meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi, dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
3. Depdiknas, 2007. *Buku saku Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Depdiknas
4. Silberman, Melvin L, 2006. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia.
5. SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, 2016, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
6. Kemdikbud, 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*. Jakarta : Kemdiknas.
7. Zaini, Hisyam dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.